

ANALISIS HUBUNGAN SKALA EKONOMI DAN STRUKTUR PASAR DALAM POLA PERDAGANGAN INTERNASIONAL: STUDI KASUS INDUSTRI PESAWAT TERBANG PERIODE TAHUN 2020 – 2024

Ribut Peni Anjarwati, Ngizatul Milah Khoirun Nisa', Mohammad Ilham Maulana, Tarisa Adelia Chusna

Perbankan Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

[penyanjarwati@gmail.com](mailto:penyanjarwati@gmail.com), [ngizatulmilah04@gmail.com](mailto:ngizatulmilah04@gmail.com), [maulanailhamn276@gmail.com](mailto:maulanailhamn276@gmail.com), [tarisaach313@gmail.com](mailto:tarisaach313@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to analyze how economies of scale and market structure influence international trade dynamics, focusing on the aircraft manufacturing sector as a case study. The study employs a quantitative method with an associative approach. Data were processed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination ( $R^2$ ), as well as  $t$ -tests and  $F$ -tests. The results of the hypothesis testing indicate that the economies of scale variable holds a significance level of 0.001, while the market structure variable is at 0.051, and jointly both show a significance of 0.000. The findings suggest that only economies of scale exert a statistically significant and positive influence on international trade patterns within the aircraft industry during the 2020–2024 period. In contrast, market structure does not show a meaningful impact on trade performance within the same timeframe. However, when considered together, both variables demonstrate a collective effect on international trade patterns. These insights underscore the importance for firms to optimize economies of scale and remain aware of market structures to better position themselves in the global marketplace.*

**Keywords:** *Economies of Scale, Market Structure, and International Trade*

### ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji dampak skala ekonomi dan struktur pasar terhadap pola perdagangan internasional studi kasus pada industri pesawat terbang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Analisis informasi dilakukan dengan memanfaatkan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian koefisien determinasi, pengujian  $t$ , dan pengujian  $F$ . Temuan penelitian hipotesis menunjukkan bahwa variabel skala ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, variabel struktur pasar sebesar 0,051, dan secara simultan sebesar 0,000. Dari hasil pengujian data didapatkan bahwa hanya skala ekonomi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola perdagangan internasional pada industri pesawat terbang periode tahun 2020–2024, sedangkan struktur pasar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola perdagangan internasional pada industri pesawat terbang

### Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi : [10.8734/musyitari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musyitari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

periode tahun 2020—2024. Secara simultan, skala ekonomi dan struktur pasar terhadap pola perdagangan internasional pada industri pesawat terbang periode tahun 2020—2024. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya perusahaan untuk menerapkan skala ekonomi dan memperhatikan struktur pasar guna memperluas pangsa pasar internasional.

**Kata Kunci:** Skala Ekonomi, Struktur Pasar, dan Perdagangan Internasional

## 1. Pendahuluan

Di tengah gempuran teknologi yang semakin canggih, dunia semakin terhubung dan berguna untuk mengetahui apa saja yang memengaruhi cara negara-negara saling berdagang. Ada dua hal utama yang sangat berpengaruh, yaitu skala ekonomi dan struktur pasar. Teori skala ekonomi menjelaskan bahwasanya biaya produksi per unit dapat menurun atau lebih murah seiring dengan peningkatan volume produksi suatu perusahaan. Sementara itu, struktur pasar menunjukkan seberapa banyak perusahaan yang saling bersaing di suatu industri.

Menurut teori perdagangan modern, misalnya dari Paul Krugman, perdagangan antarnegara tidak hanya terjadi karena perbedaan keunggulan masing-masing negara, tetapi juga karena perusahaan-perusahaan bisa memproduksi dalam jumlah besar sehingga lebih efisien, serta karena di pasar hanya ada sedikit perusahaan besar yang saling bersaing. Akibatnya, negara-negara bisa saling menukarkan produk yang sejenis, karena masing-masing memiliki perusahaan yang mampu memproduksi banyak dan bersaing di pasar dengan pesaing yang terbatas.

Memilih industri pesawat terbang untuk dipelajari sangat tepat, karena bidang ini termasuk salah satu yang paling penting dalam perekonomian dunia. Industri ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan memproduksi dalam jumlah besar agar biaya lebih murah (skala ekonomi) dan juga karena di dalamnya hanya ada sedikit perusahaan besar yang saling bersaing (struktur pasar oligopolistik). Industri pesawat terbang membutuhkan modal besar, teknologi canggih, dan tenaga kerja yang terampil. Pasar di industri ini biasanya dikuasai oleh beberapa perusahaan besar saja, sehingga disebut struktur pasar oligopoli. Di Indonesia, industri maskapai penerbangan juga menunjukkan pola seperti itu, di mana beberapa perusahaan besar menguasai sebagian besar pasar domestik. Berdasarkan penelitian Ida Ayu Putu Pidada, empat perusahaan utama menguasai lebih dari 70% pangsa pasar penerbangan di dalam negeri.

Industri pesawat terbang dipilih sebagai fokus karena sifatnya penting bagi ekonomi dunia. Industri ini menunjukkan bagaimana produksi dalam jumlah besar bisa menurunkan

biaya, serta bagaimana kondisi persaingan di pasar memengaruhi cara perdagangan berlangsung. Selain itu, perkembangan industri penerbangan di Indonesia memberikan kesempatan sekaligus tantangan untuk meningkatkan kemampuan bersaing negara di pasar internasional.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Skala Ekonomi

Skala ekonomi (*economics of scale*) adalah dimana kondisi biaya produksi per unit perusahaan menurun seiring dengan jumlah produk yang diproduksi. Ini menunjukkan bahwa bisnis dapat meningkatkan produksinya tanpa harus mengeluarkan biaya yang sama, yaitu kurang dari dua kali lipat dari biaya awal. Di sisi lain, jika perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih dari dua kali lipat untuk menggandakan produksinya, perusahaan tersebut akan mengalami skala dis-ekonomi.

Ketika biaya operasional lebih rendah daripada output yang dihasilkan, bisnis dapat mencapai skala ekonomi. Untuk mencapai skala ekonomi, volume produksi dalam industri manufaktur harus mencapai batas minimum. Menurut Dunning, perusahaan manufaktur dapat mengambil keuntungan dari skala ekonomi global, yang mencakup pengelolaan keuangan, tata kelola perusahaan, dan spesialisasi keterampilan karyawan.

Selain itu, Kumar, Rajan, dan Zingales membagi teori skala ekonomi perusahaan menjadi kelompok berdasarkan jenis input yang digunakan. Tiga kategori sumber skala ekonomi disebutkan: "teknologi, organisasi, dan institusional." Ketiga teori yang dikembangkan oleh Kumar et al. menggunakan ukuran perusahaan sebagai ukuran input dan profitabilitas sebagai ukuran output, seperti yang dijelaskan oleh Kaen dan Baumann. Selain itu, kelompokan teori skala ekonomi ini bergantung pada apa yang difokuskan oleh perusahaan; ini dapat mencakup teknologi produksi, struktur organisasi, hubungan antara pemangku kepentingan, atau lingkungan hukum dan politik di mana bisnis beroperasi. Teori-teori ini terutama mencakup gagasan yang menjelaskan secara tidak langsung hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan. Teori-teori ini menunjukkan bahwa ada ukuran perusahaan ideal atau batasan ukuran yang disebabkan oleh ukuran pasar yang tidak ekonomis.

### Struktur Pasar

Pasar dapat digambarkan sebagai sekelompok orang yang memiliki keinginan untuk mencapai kepuasan, memiliki uang untuk berbelanja, dan bersedia mengeluarkan uang tersebut, menurut William J. Stanton. Pasar, menurut Waluyo Hadi dan Dini Hastuti, adalah tempat di mana terjadi interaksi antara pembeli yang ingin mendapatkan barang atau jasa dengan uang dan penjual yang ingin menukarkan barangnya dengan uang. Pasar dalam ilmu

ekonomi didefinisikan sebagai struktur yang memungkinkan pertukaran antara pembeli dan penjual untuk berbagai jenis barang, jasa, dan informasi dengan imbalan uang. Pasar juga merupakan sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial, dan infrastruktur yang memungkinkan jual beli barang, jasa, dan tenaga kerja dengan imbalan uang. Perilaku konsumen dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan mereka, melakukan upaya untuk mendapatkan barang yang diinginkan, mengonsumsi barang tersebut, dan kemudian melakukan tindakan setelah pembelian.

Definisi struktur pasar dalam ilmu ekonomi adalah kondisi pasar yang dapat memberikan informasi tentang berbagai hal yang berpengaruh besar terhadap perilaku bisnis dan kinerja pasar. Ada beberapa cara untuk memahami struktur pasar ini. *Pertama*, jumlah penjual dan pembeli yang ada di pasar merupakan ukuran dari pemusatan penjual dan pembeli. *Kedua*, pasar menerima permintaan. *Ketiga*, apakah karakteristik produk yang ditawarkan heterogen atau homogen.

Menurut ketentuan dalam Undang-Undang, pasar monopoli merupakan kondisi di mana satu pelaku usaha atau sekelompok pelaku usaha menguasai produksi dan distribusi suatu barang atau jasa tertentu. Kata "monopoli" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yakni "*monos polein*" yang memiliki arti sebagai aktivitas menjual secara eksklusif. Oleh karena itu, sejumlah pakar menyimpulkan bahwa monopoli terjadi apabila seluruh hasil produksi suatu sektor industri dikendalikan dan dipasarkan oleh satu entitas usaha saja. Dalam situasi ini, perusahaan tersebut memiliki kekuatan dominan di pasar, yang dapat mengakibatkan kurangnya persaingan dan berpotensi merugikan konsumen. Monopoli dapat mempengaruhi harga, kualitas, dan pilihan yang tersedia bagi konsumen, sehingga penting untuk mengawasi dan mengatur praktik monopoli dalam perekonomian.

Persaingan tidak sempurna adalah fenomena yang sering kita temui, baik di pasar domestik maupun internasional. Dalam struktur pasar ini, terdapat ketidakseimbangan kekuatan antara produsen dan konsumen. Hal ini dapat memengaruhi berbagai aspek, seperti harga barang, kualitas produk, dan tingkat inovasi yang ditawarkan oleh perusahaan. Misalnya, ketika hanya ada sedikit produsen yang menguasai pasar, mereka bisa menetapkan harga yang lebih tinggi dan mengurangi kualitas produk tanpa khawatir kehilangan pelanggan.

Ketimpangan ini turut menjadi hambatan dalam aktivitas perdagangan global. Negara dengan struktur pasar yang tidak efisien atau persaingan yang kurang sempurna cenderung menghadapi kesulitan. Ketika harus berkompetisi dengan negara lain yang memiliki sistem pasar yang lebih stabil dan kompetitif. Oleh karena itu, penting bagi ekonom, pelaku usaha, dan pembuat kebijakan untuk memahami dinamika pasar ini dengan baik. Dengan pemahaman yang mendalam, mereka dapat merancang strategi dan regulasi yang efektif

untuk mendorong persaingan yang sehat. Ini tidak hanya akan membantu menciptakan pasar yang lebih adil, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

### **Pola Perdagangan Internasional**

Perusahaan yang terlibat dalam aktivitas ekspor cenderung lebih produktif dibandingkan perusahaan yang hanya melayani pasar domestik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti transfer pengetahuan dan teknologi dari mitra dagang luar negeri, tuntutan standar kualitas produk yang lebih tinggi dari pasar internasional, serta efek pembelajaran yang diperoleh dari pengalaman ekspor (*learning-by-exporting*). Dalam konteks ini, perusahaan dipaksa untuk lebih efisien, berinovasi, dan mengoptimalkan kompetensi inti guna bersaing di pasar global. Tekanan pasar internasional juga mendorong perusahaan untuk fokus pada produk unggulan dan melakukan spesialisasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas alokasi sumber daya dan memperkuat keunggulan komparatif perusahaan.

Selain itu, perubahan pola perdagangan global juga menciptakan peluang baru melalui praktik produksi bertingkat (*multi-stage production*) dan integrasi perdagangan vertikal (*vertical trade integration*). Dalam model ini, perusahaan memecah tahapan proses produksi dan menyebarkannya ke berbagai negara, dengan mempertimbangkan efisiensi biaya dan akses terhadap input yang berkualitas. Tahapan produksi yang dianggap kurang efisien di negara asal dapat direlokasi ke negara lain yang menawarkan biaya lebih rendah atau sumber daya yang lebih melimpah, sementara aktivitas yang bernilai tambah tinggi tetap dilakukan di dalam negeri. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk menekan biaya, meningkatkan efisiensi produksi, dan mendorong kapasitas teknologi lebih dekat ke batas maksimalnya. Dengan demikian, pola perdagangan internasional tidak hanya membuka akses pasar yang lebih luas, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk mempercepat peningkatan daya saing dan kemampuan produksi perusahaan di era globalisasi.

### **Persaingan Industri Pesawat Terbang**

Industri penerbangan adalah industri global dan termasuk salah satu yang terbesar di antara industri-industri yang ada di dunia. Karakteristik yang dimiliki industri penerbangan, meliputi laju dinamika eksternal yang berlangsung secara pesat, seiring dengan tren pertumbuhan industri yang terus berubah. Perusahaan yang berkonsentrasi melalui inovasi dan adopsi teknologi terbaru, tetapi mendapatkan profitabilitas marginal yang rendah atau bahkan negatif. Selain itu, sektor ini meliputi area operasi lintas negara dan lintas benua.

Industri penerbangan terhubung dengan industri bandar udara karena semua aktivitas operasional bisnis penerbangan dilakukan di bandar udara. Ternyata kompetisi dalam industri penerbangan sesungguhnya terjadi di cabang/stasiun maskapai penerbangan yang berada di area operasional bandara. Sementara itu, cabang/stasiun memiliki otonomi dan

kewenangan semi mandiri dalam mengelola produk dan pasar, khususnya dari *pre-journey*, *pre-flight* hingga *post-flight*, sehingga dapat diartikan bahwa cabang/stasiun adalah unit bisnis strategis (SBU).

### 3. Metodologi Penelitian

#### Jenis Penelitian

Peneliti menerapkan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif dalam penelitian ini. Menurut Nurwulan (2021), metode kuantitatif asosiatif yaitu metode kuantitatif yang menguji ada atau tidaknya hubungan dua variabel. Dalam penelitian ini, akan dianalisis hubungan antara skala ekonomi dan struktur pasar terhadap pola perdagangan internasional dalam industri pesawat terbang.

#### Populasi dan Sampel

##### Populasi

Populasi yang diteliti dalam kasus ini mencakup semua data kinerja perdagangan dan produksi dari perusahaan industri pesawat terbang komersial global.

##### Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dua perusahaan besar produsen pesawat terbang dunia yaitu Airbus dan Boeing. Sampel yang digunakan adalah data panel tahunan dari dua perusahaan, yaitu Airbus dan Boeing, selama periode 2020–2024.

##### Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam kasus ini adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan Nursalam (2008), metode *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel dengan cara memilih individu dari populasi sesuai dengan keinginan peneliti (tujuan atau masalah yang dihadapi dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mencerminkan sifat-sifat dari populasi yang telah diketahui sebelumnya.

##### Teknik Analisis Data

Uji yang diterapkan untuk pengambilan keputusan dalam kasus ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda. Pengujian dengan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS untuk mendukung proses pengujian.

##### Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Skala Ekonomi dan Struktur Pasar terhadap Pola Perdagangan Internasional pada industri pesawat terbang yaitu perusahaan Airbus dan Boeing periode Tahun 2020–2024.

H<sub>1</sub> : Variabel Skala Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Pola Perdagangan Internasional pada industri pesawat terbang yaitu perusahaan Airbus dan Boeing periode Tahun 2020–2024.

H<sub>2</sub> : Variabel Skala Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Pola Perdagangan Internasional pada industri pesawat terbang yaitu perusahaan Airbus dan Boeing periode Tahun 2020–2024.

H<sub>3</sub> : Variabel Skala Ekonomi dan Struktur Pasar berpengaruh signifikan terhadap Pola Perdagangan Internasional pada industri pesawat terbang yaitu perusahaan Airbus dan Boeing periode Tahun 2020–2024.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Hasil

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis berupa analisis regresi linear berganda untuk mengetahui bahwa variabel skala ekonomi dan struktur pasar sebagai variabel bebas memiliki pengaruh atau tidak terhadap pola perdagangan internasional sebagai variabel terikatnya. Pengujian data didukung menggunakan program SPSS versi 25.

**Tabel 1.** Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std.Error of The Estimate
1	.946 <sup>a</sup>	.894	.864	70.895

a. *Predictors* : (Constant), Skala Ekonomi, Struktur Pasar

b. *Dependent Variable* : Pola Perdagangan Internasional

(Sumber : Data Sekunder diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil sebesar 0,864 sebagai nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*). Artinya sebesar 86,4 persen mengungkapkan bahwa kedua variabel bebas yaitu Skala Ekonomi dan Struktur Pasar memberikan kontribusi terhadap Pola Perdagangan Internasional sedangkan sisanya sebesar 13,6 persen lainnya diungkapkan oleh variabel yang tidak masuk dalam penelitian.

**Tabel 2.** Hasil Uji F

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	296883.317	2	148441.659	29.534	.000 <sup>b</sup>
	Residual	35182.683	7	5026.098		

	Total	332066.000	9			
--	-------	------------	---	--	--	--

- a. *Predictors* : (Constant), Skala Ekonomi, Struktur Pasar
- b. *Dependent Variable* : Pola Perdagangan Internasional  
(Sumber : Data Sekunder diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 2 didapat hasil sig. sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi lebih dari  $\alpha$  atau nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , dan dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_3$  diterima sehingga variabel skala ekonomi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pola perdagangan internasional pada industri pesawat terbang periode Tahun 2020–2024. Tahapan yang terakhir yakni uji t. Uji t diperlukan dalam melihat seberapa besar kedua variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dengan hasil pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	412.550	173.447		2.379	.049
	Skala Ekonomi	-1664.737	294.141	-.767	-5.660	.001
	Struktur Pasar	7.229	3.069	.319	2.355	.051

- a. *Dependent Variable* : Pola Perdagangan Internasional  
(Sumber : Data Sekunder diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil bahwa terdapat satu variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap variabel pola perdagangan internasional. Variabel  $X_1$  atau variabel skala ekonomi dengan nilai sig. sebesar 0,001 atau lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_1$  diterima. Sedangkan variabel struktur pasar sebagai variabel  $X_2$  memiliki nilai sig. sebesar 0,051 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_2$  ditolak.

## Pembahasan

- a. Pengaruh Skala Ekonomi terhadap Pola Perdagangan Internasional

Variabel  $X_1$  yaitu skala ekonomi yang diusung sebagai hipotesis pertama dalam mengetahui pengaruhnya terhadap pola perdagangan internasional. Variabel skala ekonomi menunjukkan nilai sig. sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga memiliki pengaruh yang

positif dan signifikan terhadap pola perdagangan internasional. Artinya hipotesis pertama atau  $H_1$  diterima.

b. Pengaruh Struktur Pasar terhadap Pola Perdagangan Internasional

Variabel  $X_2$  yaitu struktur pasar yang diusung sebagai hipotesis kedua dalam mengetahui pengaruhnya terhadap pola perdagangan internasional. Variabel struktur pasar menunjukkan nilai sig. sebesar  $0,051 > 0,05$ , sehingga tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pola perdagangan internasional. Artinya hipotesis kedua atau  $H_2$  ditolak.

c. Pengaruh Skala Ekonomi dan Struktur Pasar terhadap Pola Perdagangan Internasional

Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  kemudian diajukan sebagai hipotesis ketiga dalam mengetahui pengaruhnya terhadap pola perdagangan secara simultan. Variabel skala ekonomi dan struktur pasar secara simultan menunjukkan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , sehingga secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola perdagangan internasional. Artinya hipotesis ketiga atau  $H_3$  dapat diterima.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan uji analisis data pada bagian hasil dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel skala ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola perdagangan Internasional pada industri pesawat terbang yaitu perusahaan Airbus dan Boeing periode Tahun 2020–2024.
- b. Variabel struktur pasar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola perdagangan Internasional pada industri pesawat terbang yaitu perusahaan Airbus dan Boeing periode Tahun 2020–2024.
- c. Variabel skala ekonomi dan struktur pasar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola perdagangan Internasional pada industri pesawat terbang yaitu perusahaan Airbus dan Boeing periode Tahun 2020–2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devintha, Putri, Imam Asngari, dan Suhel, "Analisis efisiensi dan skala ekonomi pada industri bumbu masak dan penyedap masakan di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 16, no. 2, pp. 63–73, 2018, <https://doi.org/10.29259/jep.v16i2.8880>.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Kusuma, Hadri, "Size Perusahaan Dan Profitabilitas: Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, vol. 10, no. 1, pp. 81–93, 2005, <http://dx.doi.org/10.20885/ejem.v10i1.607>.

- Manurung, Laurensius. (2010). *Strategi dan Inovasi Model Bisnis Meningkatkan Kinerja Usaha Studi Empiris Industri Penerbangan Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mukaromah, Ni'matul Fitria, "Pasar Persaingan Sempurna Dan Pasar Persaingan Tidak Sempurna Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan*, vol. 4, no. 2, pp. 1–16, 2020, <https://doi.org/10.33650/profit.v4i2.1621>.
- Nikmah, Neli Mafatikun, "Analisis Pasar Sempurna Dan Tidak Sempurna Pt.Pln Medan, Jambi 1991", *Jurnal Lentera Bisnis*, vol. 9, no. 2, pp. 98–108, 2020, <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.376>.
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pidada, I Nyoman Anggara P., "Analisis Struktur Pasar, Perilaku dan Kinerja Industri Maskapai Penerbangan Indonesia Tahun 2007-2011", *Jurnal Media Ekonomi*, vol. 20, no. 1, pp. 1–26, 2012, <https://doi.org/10.25105/me.v20i1.774>.
- Purnasari, Nurwulan. (2021). *Metodologi Penelitian*. Surakarta: Guepedia.
- Sari, Dyah Wulan dan Wenny Restikasari, "Pola Perdagangan Global pada Perusahaan-Perusahaan Berteknologi Tinggi", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, vol. 21, no. 1, pp. 77–94, 2021, <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.06>.